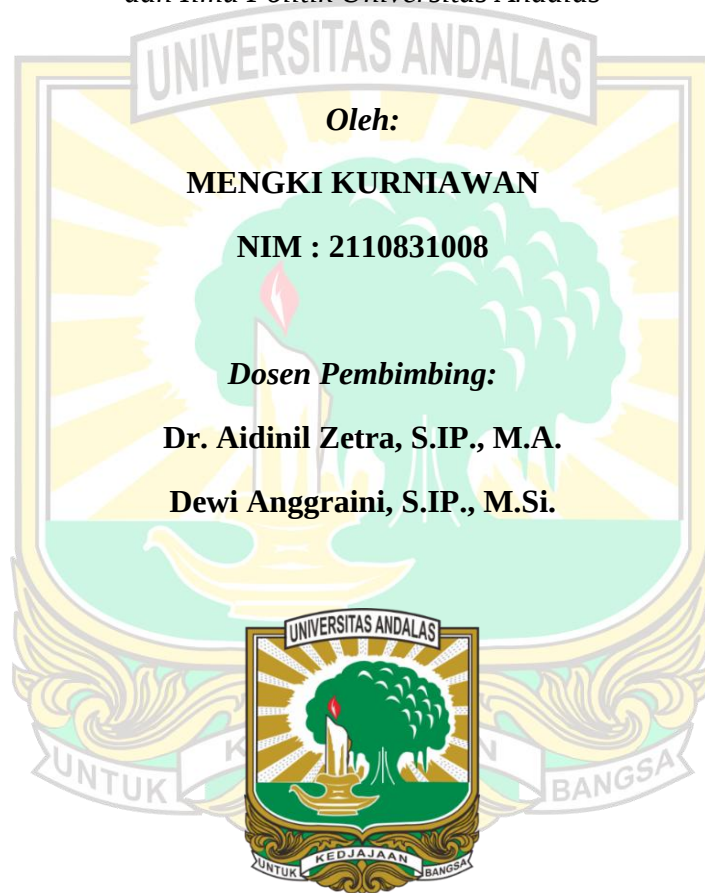


**SINERGITAS PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
DENGAN BERBAGAI *STAKEHOLDERS* DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KECAMATAN BONJOL
TAHUN 2021-2024**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh:

MENGKI KURNIAWAN

NIM : 2110831008

Dosen Pembimbing:

Dr. Aidinil Zetra, S.IP., M.A.

Dewi Anggraini, S.IP., M.Si.

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2025

ABSTRAK

Mengki Kurniawan, NIM : 2110831008, Sinergitas Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan Berbagai *Stakeholders* dalam Upaya Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Bonjol Tahun 2021-2024, Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2025.

Pembimbing I : Dr. Aidinil Zetra, S.IP., M.A. dan Pembimbing II : Dewi Anggraini, S.IP., M.Si.

Pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah jika dikembangkan dengan baik. Kabupaten Pasaman memiliki potensi pariwisata yang melimpah. Meski begitu, pemerintah daerah dan *stakeholder* terkait dinilai belum mampu memanfaatkan potensi tersebut dengan optimal. Hal ini dibuktikan dengan data kunjungan daya tarik wisata berbayar di Pasaman pada tahun 2023 yang hanya sebanyak 13.875 orang. Angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2022 yang masih memperoleh kunjungan sebanyak 20.175 orang. Penurunan yang hampir 50% tersebut menempati posisi kedua paling rendah di Sumatera Barat. Hal yang sama juga terjadi di beberapa Kecamatan di Kabupaten Pasaman, sebut saja Kecamatan Bonjol yang hanya memperoleh angka kunjungan wisatawan sebanyak 6.456 orang. Penurunan tersebut salah satunya disebabkan oleh belum optimalnya sinergitas yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan berbagai *stakeholders*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sinergitas yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan berbagai *stakeholders* dalam upaya pengembangan pariwisata di Kecamatan Bonjol Tahun 2021-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk melihat sinergitas yang dimaksud berdasarkan konsep *collaborative governance*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara secara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergitas Pemerintah Kabupaten Pasaman dengan pihak swasta dan masyarakat masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan yang dilihat dari lima indikator tahapan *collaborative governance* menurut Ansell dan Gash. Pertama, dialog yang dilakukan masih tergolong rendah dan tidak tepat sasaran. Kedua, kurangnya keseriusan dan kesadaran dari pemerintah untuk membangun dialog yang berkualitas. Selain itu, mitra kolaborasi pemerintah dalam hal ini masih kurang percaya dengan pemerintah karena kinerja pemerintah yang dinilai belum optimal. Ketiga, komitmen pemerintah dalam proses kolaborasi yang dilakukan masih perlu ditingkatkan guna mencapai hasil yang lebih baik. Keempat, pemahaman dan tujuan antara pemerintah dengan pihak swasta dan masyarakat belum selaras, serta yang kelima, hasil kolaborasi antara pemerintah dengan pihak swasta dan masyarakat dinilai masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Kata Kunci: *Collaborative Governance*, Sinergitas, Pariwisata, Pasaman, Bonjol

ABSTRACT

Mengki Kurniawan, Student ID Number: 2110831008, Synergy between the Pasaman Regency Government and Various Stakeholders in Efforts to Develop Tourism in Bonjol District in 2021-2024, Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025.

Advisor I : Dr. Aidinil Zetra, S.IP., M.A. and Advisor II : Dewi Anggraini, S.IP., M.Si.

Tourism is one of the key sectors that can contribute to regional economic growth if properly developed. Pasaman Regency has abundant tourism potential. Even so, the local government and related stakeholders are considered unable to utilize this potential optimally. This is evidenced by data on paid tourist attraction visits in Pasaman in 2023, which only amounted to 13,875 people. This figure has decreased from 2022 which still received visits of 20,175 people. The decline of almost 50% is the second lowest in West Sumatera. The same thing also happened in several sub-districts in Pasaman Regency, namely Bonjol District, which only received 6,456 tourist visits. The decline is partly due to the lack of optimal synergy built by the Pasaman Regency Government with various stakeholders. This research aims to evaluate the synergy built by the Pasaman Regency Government with various stakeholders in tourism development efforts in Bonjol District. This research uses a qualitative approach with a case study method to see the synergy in question based on the concept of collaborative governance. Data collection in this study was conducted through in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the synergy between the Pasaman Regency Government and the private sector and the community is still not optimal. This is evidenced by several findings seen from the five indicators of collaborative governance stages according to Ansell and Gash. First, the dialog that was conducted was still relatively low and not on target. Second, the lack of seriousness and awareness from the government to build quality dialog. In addition, government collaboration partners in this case still lack trust in the government because the government's performance is considered not optimal. Third, the government's commitment to the collaboration process still needs to be improved in order to achieve better results. Fourth, the understanding and goals between the government and the private sector and the community are not yet aligned, and fifth, the results of collaboration between the government and the private sector and the community are still considered low and need to be improved.

Keyword: Collaborative Governance, Synergies, Tourism, Pasaman, Bonjol